



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service) e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Edukasi Kesehatan Masyarakat Jaga Kesehatan Jantung Dan Cegah Hipertensi Di Daerah Pesisir Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

Community Health Education On Heart Health Maintenance And Hypertension Prevention In The Coastal Area Of Soropia District, Konawe Regency

Hasnawati¹, Ruslin¹, Wahyuni¹, Irnawati¹, Nasrudin¹, Natalia Christiani Putri^{1*}, Ayu Muthmainnah¹, Risnawati Raisu¹, La Ode Rakhmatsyah¹, Nurbaida¹

¹Program Studi Magister Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo

e-mail: natalia.cputri@gmail.com

*(Corresponding Author)

Histori artikel

Received:
08-05-2025

Accepted:
14-05-2025

Published:
23-05-2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit hipertensi. Berdasarkan hasil identifikasi data di wilayah kerja Puskesmas Soropia, Kabupaten Konawe, ada lima besar penyakit yang tercatat, hipertensi menempati urutan teratas, diikuti oleh rematik, gastritis, dan diabetes. Tingginya prevalensi hipertensi menunjukkan perlunya perhatian lebih serta upaya edukasi kesehatan yang konsisten dan berkelanjutan. Edukasi diberikan melalui beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan dan persiapan yang mencakup perolehan izin dan pengorganisasian peserta sasaran, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan berupa penyampaian materi, serta ditutup dengan sesi penilaian. Keberhasilan program ini dievaluasi melalui peningkatan pengetahuan peserta mengenai hipertensi (peningkatan 76,55%) dari rerata 50,00 menjadi 88,28 setelah kegiatan berlangsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi. Oleh karena itu, diharapkan tenaga kesehatan dan pihak Puskesmas dapat terus memberikan dukungan melalui edukasi yang berkelanjutan terkait hipertensi serta memantau kondisi kesehatan warga. Langkah pencegahan dapat dilakukan dengan menghindari faktor-faktor risiko serta membiasakan diri untuk rutin memeriksa tekanan darah, mengingat hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang paling sering ditangani di Puskesmas Soropia.

Kata Kunci: Hipertensi, Penyuluhan Kesehatan, Pencegahan Hipertensi, Pengabdian Masyarakat

This community service activity aimed to improve public understanding and attitudes in preventing hypertension. Based on data identified in the working area of Soropia Public Health Center, Konawe Regency, the five most common diseases were recorded, with hypertension ranking first, followed by rheumatism, gastritis, and diabetes. The high prevalence of hypertension indicates the need for greater attention and continuous health education efforts. The educational intervention was carried out in several stages, starting with planning and preparation, which included obtaining permission and organizing the target participants. This was followed by the implementation phase, which involved delivering educational materials and concluded with an evaluation session. The program's success was measured by increased participants' knowledge about hypertension, which rose by 76.55%, from an average score of 50.00 to 88.28 after the activity. The results of this activity indicate a significant improvement in the community's knowledge about hypertension. Therefore, it is expected that healthcare workers and the Public Health Center will continue to support ongoing hypertension education and monitor local residents' health conditions. Preventive measures can be taken by avoiding risk factors and getting accustomed to regularly checking blood pressure, considering that hypertension is one of the most frequently treated non-communicable diseases (NCDs) at Soropia Public Health Center.

Keywords: Hypertension, Health Education, Hypertension Prevention, Community Service

PENDAHULUAN

Penyakit jantung dan hipertensi merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia, menyebabkan angka kematian yang tinggi dan sering kali tidak disadari oleh masyarakat. Hipertensi, yang dikenal sebagai *silent killer*, dapat berlangsung tanpa gejala yang jelas dan meningkatkan risiko komplikasi serius seperti stroke dan serangan jantung (Mboi et al., 2018; Lumbantoruan & Sidabutar, 2023). Keduanya merupakan bagian dari jenis penyakit tidak menular yang semakin meningkat di Indonesia, di mana pola makan dan gaya hidup masyarakat sangat berpengaruh terhadap prevalensinya (Astuti et al., 2023). Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan yang tepat dan terjangkau sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah penyakit ini sejak dini.

Di wilayah pesisir, kebiasaan makan yang tinggi sodium, seperti konsumsi ikan asin dan makanan tinggi garam, serta kurangnya asupan sayur dan buah, menjadi faktor risiko utama hipertensi. Dalam konteks ini, kurangnya aktivitas fisik juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan tekanan darah tinggi (Lumbantoruan & Sidabutar, 2023; Astuti et al., 2023). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup sehat, yang mencakup pemantauan rutin tekanan darah serta perubahan pola makan yang lebih sehat, sangat efektif dalam mencegah hipertensi dan penyakit jantung (Suhadi et al., 2018). Hal ini menunjukkan

pentingnya intervensi berbasis komunitas dan edukasi kesehatan untuk mendorong penerapan pola hidup sehat di masyarakat (Rosario et al., 2021).

Pada masyarakat pesisir angka kasus penyakit hipertensi tergolong tinggi tak terkecuali di Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Sebuah studi menyebutkan bahwa pada tahun 2018, kasus hipertensi di Provinsi Sulawesi Tenggara menyebutkan bahwa Kabupaten Konawe menduduki urutan kedua tertinggi setelah Kabupaten Muna (Mantang et al., 2023). Berdasarkan data 5 besar penyakit di wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe tahun 2018, peringkat pertama adalah hipertensi, disusul oleh penyakit rematik, gastritis dan diabetes (Muhsinah & Misbah, 2023). Tingginya kasus hipertensi perlu perhatian khusus dan edukasi kesehatan yang terus berkelanjutan.

Edukasi kesehatan berkelanjutan yang disesuaikan dengan budaya dan potensi lokal, diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai risiko penyakit jantung. Program-program pendidikan yang mengedepankan perilaku hidup sehat, seperti mengurangi asupan garam dan meningkatkan aktivitas fisik, dapat mengurangi prevalensi penyakit ini (Vieira et al., 2016; Smith et al., 2018). Penyuluhan tentang pentingnya deteksi dini dan menjaga kesehatan jantung sangat penting agar masyarakat dapat mengambil langkah-langkah pencegahan sebelum kondisi kesehatan menjadi parah (Khan et al., 2017; Davis & McCoy, 2019). Pendekatan yang tepat akan membantu masyarakat memahami bahwa tindakan pencegahan yang sederhana dan murah dapat membawa dampak besar bagi kesehatan mereka (Tippens et al., 2019; Cheng et al., 2024). Pendekatan ini tentunya butuh kolaborasi beberapa pihak terkait untuk mencapai tujuan kesehatan.

Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk tenaga kesehatan dan organisasi masyarakat, dapat memberikan dukungan tambahan bagi program edukasi kesehatan. Ini akan menciptakan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga kesehatan, serta mendorong masyarakat untuk menjaga kesehatan jantung secara mandiri dan berkelanjutan (Watkins et al., 2015) termasuk penyuluhan dengan metode "Cerdik" untuk Lansia (Jasrida et al., 2022). Melalui kegiatan penyuluhan ini, masyarakat akan diajak untuk lebih peduli terhadap kesehatan jantung, memahami cara pencegahannya, serta mampu menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, penyuluhan ini dapat menjadi langkah awal perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, sehingga masyarakat pesisir menjadi lebih sehat, produktif, dan memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi.

TUJUAN

Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Soropia tentang pentingnya menjaga kesehatan jantung dan mencegah hipertensi sejak dini.

Penyuluhan dilakukan secara langsung menggunakan media edukatif seperti brosur yang mudah dipahami. Materi yang diberikan mencakup pengenalan apa itu hipertensi dan penyakit jantung, faktor risiko, pentingnya deteksi dini, cara pencegahan dengan hidup sehat mengurangi konsumsi garam dan makan makanan sehat dari alam pesisir.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan dan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ini, pendekatan yang digunakan adalah sosialisasi guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap penyakit hipertensi dan penyakit jantung, termasuk risiko dan cara pencegahan.

1. Persiapan

Tahap-tahap persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Survei lokasi program pengabdian masyarakat.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Soropia, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe.

b. Koordinasi dengan mitra terkait rencana kegiatan.

Tim melakukan koordinasi bersama pihak mitra untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk pembahasan teknis pelaksanaan, jadwal, dan lokasi kegiatan.

c. Persiapan tenaga pendamping.

Tenaga pendamping atau sumber daya manusia yang terlibat adalah para mentor yang akan membimbing selama kegiatan berlangsung. Mentor berasal dari dosen Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo serta mahasiswa yang telah memiliki kompetensi dalam bidang kefarmasian.

d. Pengadaan perlengkapan dan kebutuhan logistik.

Segala perlengkapan, bahan, dan kebutuhan akomodasi disiapkan oleh tim pelaksana, sedangkan tempat pelaksanaan kegiatan dan peserta disiapkan oleh pihak mitra.

2. Pelaksanaan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan dengan pendekatan penyuluhan, menasar seluruh penduduk yang bermukim di kawasan pesisir Soropia. Materi yang akan disampaikan dalam bentuk flyer / brosur yang berisi informasi tentang penyakit hipertensi, faktor risiko, manfaat deteksi dini, dan pola hidup sehat dalam mencegah hipertensi.

Tidak hanya sebatas penyuluhan, kegiatan tanya jawab juga penting dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta (Lo et al., 2016). Beberapa penelitian juga menekankan

pentingnya pelatihan keterampilan pengelolaan mandiri serta edukasi yang dipersonalisasi sesuai tantangan masing-masing individu, terutama pada lansia (Lo et al., 2016;Cao et al., 2021).



Gambar 1. Brosur Materi Penyuluhan

Selain ceramah, diskusi kelompok dapat menciptakan suasana saling berbagi dan saling mendukung antar peserta dalam menerapkan pola hidup sehat. Dalam diskusi ini, peserta dapat saling mendorong untuk mengurangi konsumsi garam, berhenti merokok, berolahraga secara teratur, dan memeriksakan tekanan darah secara rutin. Diskusi seperti ini tidak hanya mendorong komitmen pribadi, tetapi juga memperkuat dukungan sosial dalam komunitas, sehingga terbentuk upaya bersama dalam pencegahan hipertensi (Adeola et al., 2023). Beberapa temuan juga menunjukkan bahwa strategi berbasis komunitas, seperti kunjungan dari rumah ke rumah untuk pemeriksaan tekanan darah dan penyuluhan, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat (Jongen et al., 2019).



Gambar 2. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

3. Evaluasi

Penilaian dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat desa sebagai peserta sebelum dan sesudah penyuluhan melalui pre-test dan post-test. Untuk evaluasi pengetahuan dilakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner berisi soal pilihan ganda tentang hipertensi, termasuk penyebab dan pencegahannya.

HASIL

Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama Kepala Desa Soropia terkait rencana pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Setelah koordinasi dilakukan, tim dosen dan mahasiswa mempersiapkan seluruh kebutuhan yang berkaitan dengan program tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 April 2025 bertempat di Balai Desa Soropia, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, dengan jumlah peserta sebanyak 29 orang dari masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu jam dan menggunakan media berupa flyer, brosur, serta presentasi lisan. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi, yaitu Sesi 1: Edukasi mengenai penyakit hipertensi, dan Sesi 2: Diskusi interaktif berupa tanya jawab seputar hipertensi.

Registrasi peserta dilakukan untuk mendata demografi meliputi jenis kelamin, umur peserta, tingkat Pendidikan dan pekerjaan. Dilakukan pula pengecekan tekanan darah dan obrolan singkat untuk mengetahui, peserta mana sebagai penderita hipertensi. Data demografi peserta dapat dilihat pada tabel 1. Mayoritas peserta adalah perempuan dengan pekerjaan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga (83%) dan sisanya laki-laki berkegiatan sebagai nelayan (17%). Usia rata-rata peserta berada dalam rentang 30 tahun hingga di atas 70 tahun. Peserta Sebagian besar berusia di atas 40 tahun dengan akumulasi jumlah sekitar 86,2%, sedangkan di bawah 40 tahun sekitar 13,8%. Tingkat Pendidikan peserta juga tergolong rendah. Hanya 8 peserta (27,6%) dengan tingkat pendidikan SMA, 12 peserta (41,45) lulusan SMP, sedangkan sisanya 9 orang (31,0%) hanya lulus SD.

Tabel 1. Data Sosiodemografi Peserta Penyuluhan

Sosiodemografi	Peserta Penyuluhan	
	Jumlah	Persentase
Profil Usia		
30 - 39 tahun	4	13,8%
40 - 49 tahun	9	31,0%
50 - 59 tahun	8	27,6%
60 - 69 tahun	5	17,2%
≥ 70 tahun	3	10,3%
Profil Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	17,2%

Sosiodemografi	Peserta Penyuluhan	
	Jumlah	Persentase
Perempuan	24	82,8%
Profil Pendidikan		
SD	9	31,0%
SMP	12	41,4%
SMA	8	27,6%
Profil Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	24	82,8%
Nelayan	5	17,2%

Tekanan darah peserta juga diukur pada saat registrasi, serta dilakukan wawancara singkat untuk mendapatkan informasi peserta tergolong sebagai penderita hipertensi atau tidak. Data berapa banyak dari peserta yang tergolong hipertensi dapat dilihat pada tabel 2. Data menunjukkan dari 29 peserta, 16 peserta (55,2%) menderita hipertensi dan yang berusia di atas 60 tahun aktif mengikuti posyandu lansia. Peserta lainnya berjumlah 13 orang (44,8%) memiliki tekanan darah normal.

Tabel 2. Data Tekanan Darah Peserta Penyuluhan

Rentang Usia	Tekanan Darah	
	Hipertensi	Normal
30 - 39 tahun	-	4
40 - 49 tahun	3	6
50 - 59 tahun	6	2
60 - 69 tahun	4	1
≥ 70 tahun	3	-
Total	16	13
	55,2%	44,8%

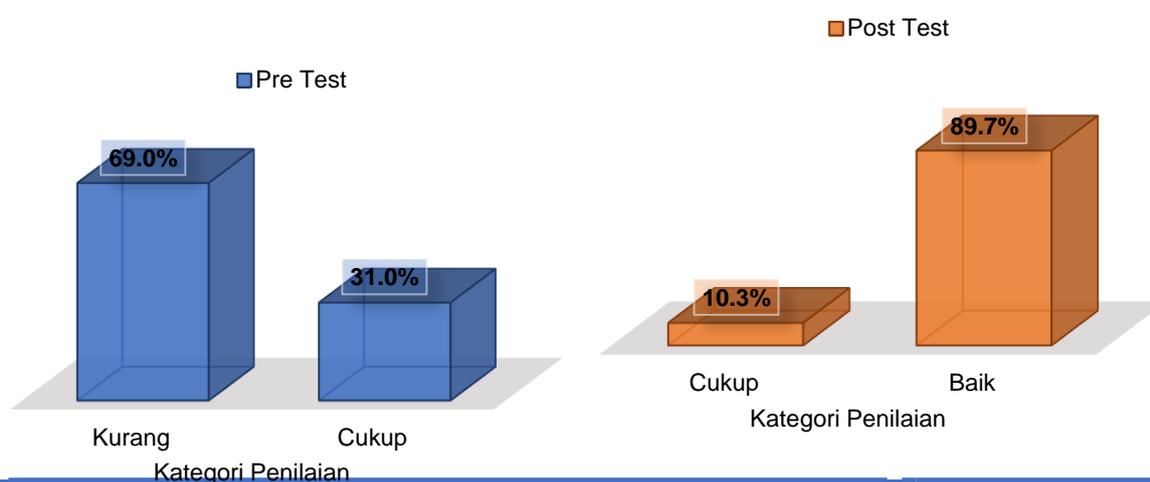
Tahapan pertama dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan pretest kepada peserta, yang dilakukan dengan cara mengisi kuesioner pada lembar jawaban yang telah disiapkan. Pretest ini berisi 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan seputar hipertensi. Tujuan dari pelaksanaan pretest ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum diberikan intervensi edukatif.

Tabel 3. Data Hasil Nilai Pretest dan Postest Peserta

Peserta	Nilai Pretest	Kategori Pretest	Nilai Postest	Kategori Postest
Ny. Has	40	Kurang	80	Baik
Ny. Asm	50	Kurang	90	Baik
Ny. Alw	50	Kurang	90	Baik
Ny. Ruh	40	Kurang	90	Baik
Ny. Had	50	Kurang	90	Baik
Ny. Rism	60	Cukup	80	Baik
Ny. Nurl	60	Cukup	90	Baik

Ny. Nur	50	Kurang	90	Baik
Ny. Elal	50	Kurang	80	Baik
Ny. Kals	60	Cukup	100	Baik
Ny. Arni	60	Cukup	100	Baik
Ny. Faki	40	Kurang	90	Baik
Ny. Sitt	50	Kurang	90	Baik
Ny. Nur	50	Kurang	90	Baik
Ny. Sumi	50	Kurang	100	Baik
Ny. Asri	40	Kurang	90	Baik
Ny. Ruka	50	Kurang	90	Baik
Tn. Agus	50	Kurang	90	Baik
Ny. Alwi	50	Kurang	90	Baik
Ny. Sarm	60	Cukup	90	Baik
Ny. Hira	60	Cukup	90	Baik
Ny. Wahi	60	Cukup	100	Baik
Ny. Osin	60	Cukup	100	Baik
Ny. Yant	50	Cukup	100	Baik
Ny. Harn	40	Kurang	80	Baik
Tn. Yak	40	Kurang	80	Baik
Tn. Jus	40	Kurang	70	Cukup
Tn. Amr	50	Kurang	70	Cukup
Tn. Abd	40	Kurang	70	Cukup
Rerata	50,00		88,28	
Persentase Kenaikan			76,55%	

Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa sebanyak 9 peserta (31,0%) berada pada kategori pengetahuan yang cukup, sementara 20 peserta (69,0%) tergolong dalam kategori pengetahuan yang kurang, dengan rerata skor nilai secara keseluruhan seperti tertera pada tabel 3 hanya 50,00. Sedangkan untuk nilai posttest, setelah dilakukan edukasi penyuluhan rerata skor nilai meningkat menjadi 88,28, dengan kata lain terjadi peningkatan pengetahuan sekitar 76,55% dengan 26 peserta (89,7%) masuk kategori baik secara penilaian dan sisanya hanya 3 peserta (10,3%) masuk kategori penilaian cukup.



Gambar 3. Diagram Kategori Penilaian Pretest dan Postest Peserta

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini didasari oleh masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat pesisir mengenai pentingnya pencegahan hipertensi sejak dini, serta kurangnya kesadaran akan manfaat konsumsi makanan sehat yang bersumber dari alam. Kebiasaan mengonsumsi ikan asin dan makanan tinggi garam, disertai dengan rendahnya asupan sayur dan buah serta minimnya aktivitas fisik, menjadi faktor utama yang memicu peningkatan kasus hipertensi dan gangguan jantung di wilayah tersebut.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Soropia tentang pentingnya menjaga kesehatan jantung dan melakukan pencegahan terhadap tekanan darah tinggi sejak dini. Edukasi disampaikan secara langsung melalui media seperti brosur yang dirancang agar mudah dipahami oleh masyarakat. Materi yang diberikan meliputi penjelasan tentang hipertensi dan penyakit jantung, faktor-faktor risikonya, pentingnya pemeriksaan awal, serta langkah pencegahan melalui penerapan gaya hidup sehat, termasuk mengurangi konsumsi garam dan memperbanyak makanan alami dari hasil laut dan tumbuhan sekitar.

Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, peserta terlebih dahulu diminta mengisi kuesioner (pretest) guna mengukur sejauh mana pemahaman mereka mengenai hipertensi (Kurniasari & Alrosyidi, 2020). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest peserta adalah 50,0, yang tergolong dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait hipertensi, padahal sebagian peserta termasuk dalam penderita hipertensi. Selain itu, hipertensi merupakan PTM terbesar di Puskesmas Soropia (Muhsinah & Misbah, 2023). Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman tersebut adalah tingkat Pendidikan (Wijayanti & Mulyadi, 2019). Mayoritas peserta di Desa Soropia memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sehingga diperlukan frekuensi penyuluhan yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Pengetahuan memiliki peran penting dalam mendorong terbentuknya perilaku seseorang. Oleh karena itu, melalui kegiatan penyuluhan, diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat yang mendukung pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. Selain itu, pendidikan kesehatan juga berfungsi sebagai langkah preventif bagi individu yang berisiko terkena hipertensi. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah edukasi langsung melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Melalui penyuluhan terlihat terjadi peningkatan pengetahuan dari hasil pos test peserta, dengan rata-rata total menjadi 88,28 dengan kategori baik. Sebanyak 26 peserta (89,7%) berada pada

kategori pengetahuan yang baik, dan hanya 3 peserta (10,3%) tergolong dalam kategori pengetahuan yang cukup. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan adalah suatu bentuk proses edukasi yang ditujukan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, perilaku, serta keterampilan masyarakat melalui upaya memberikan bantuan, pengaruh positif, dan dorongan motivasi agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Penyuluhan juga merupakan bentuk pendidikan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis, dengan sasaran masyarakat agar mereka memiliki kemauan, kemampuan, serta kemandirian dalam memperbaiki kondisi keluarga dan lingkungan sekitarnya secara berkelanjutan (Avesina et al., 2018).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan sebesar 76,55% terhadap penyakit hipertensi. Diharapkan tenaga kesehatan serta pihak puskesmas dapat terus berperan aktif dalam mendukung masyarakat melalui edukasi kesehatan terkait hipertensi, sekaligus memberikan perhatian khusus terhadap kondisi kesehatan masyarakat, terutama dalam menangani kasus hipertensi. Upaya pencegahan dapat dimulai dengan menghindari berbagai faktor risiko seperti kebiasaan merokok dan stres berlebihan, disertai kebiasaan memeriksa tekanan darah secara berkala di fasilitas layanan kesehatan terdekat, menjaga pola makan yang sehat, serta rutin melakukan aktivitas fisik sebagai bagian dari gaya hidup sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo atas izin yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan.
2. Apresiasi diberikan kepada Program Studi Magister Farmasi Universitas Halu Oleo atas dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Desa Soropia sebagai mitra yang telah membantu menyediakan peserta dan lokasi untuk mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adeola, J., Odukoya, O. O., Igwilo, U. U., Usinoma, A., Bahiru, E., May, F. P., & Obiezu, F. (2023). Barriers and Facilitators to Risk Reduction of Cardiovascular Disease in Hypertensive Patients in Nigeria. *Annals of Global Health*, 89(1), 88. <https://doi.org/10.5334/aogh.4131>

- Astuti, W., Hayati, S. N., Dinata, M., Yonifasari, C. D., Wardania, N. R., & Fitri, Z. (2023). Characteristics and Antioxidant Activities of Three 'Beras Kencur' Effervescent Formulations. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1203(1), 12016. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1203/1/012016>
- Avessina, M. J., Kustari, S. A., & Anisa, Z. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Penyuluhan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i3.189>
- Cao, Y., Sathish, T., Haregu, T., Wen, Y., Mello, G. T. d., Kapoor, N., & Oldenburg, B. (2021). Factors Associated With Hypertension Awareness, Treatment, and Control Among Adults in Kerala, India. *Frontiers in Public Health*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.753070>
- Cheng, J., Faulkner, K. C., Malone, A., Gu, K. D., & Thorndike, A. N. (2024). *Sociodemographic and Behavioral Factors Associated With Diet Quality Among Low-Income Community Health Center Patients With Hypertension*. <https://doi.org/10.1101/2024.02.18.24303009>
- Davis, L. L., & McCoy, T. P. (2019). An Educational and Skill-Building Intervention to Improve Symptom Recognition and Interpretation in Women With Acute Coronary Syndrome. *Dimensions of Critical Care Nursing*, 38(1), 29–37. <https://doi.org/10.1097/dcc.0000000000000329>
- Yunita, J., Herniwanti, H., Nurlisis, N., Wirdaningsih, W., & Fahmi, M. M. . (2022). Penatalaksanaan Hipertensi dengan “Cerdik” pada Lansia di Posyandu Lansia Kasih Ibu Tangkerang Labuai Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 971 - 978. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.704>
- Jongen, V. W., Lalla-Edward, S. T., Vos, A. G., Godijk, N. G., Tempelman, H. A., Grobbee, D. E., Devillé, W. L. J. M., & Klipstein-Grobusch, K. (2019). Hypertension in a Rural Community in South Africa: What They Know, What They Think They Know and What They Recommend. *BMC Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6642-3>
- Khan, N., Shehnaz, S. I., Gomathi, K. G., Ibrahim, S. A. M., & Mustafa, S. A. J. (2017). Knowledge of Warning Signs, Presenting Symptoms and Risk Factors of Coronary Heart Disease Among the Population of Dubai and Northern Emirates in UAE: A Cross-Sectional Study. *Nepal Journal of Epidemiology*, 7(2), 670–680. <https://doi.org/10.3126/nje.v7i2.17973>
- Kurniasari, S., & Alrosyidi, A. F. (2020). Penyuluhan tentang Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Kelompok Ibu-ibu di Desa Bettet, Pamekasan. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 74–78. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.74-78>
- Lo, S. H. S., Chau, J. P. C., Woo, J., Thompson, D. R., & Choi, K. C. (2016). Adherence to Antihypertensive Medication in Older Adults With Hypertension. *The Journal of Cardiovascular Nursing*, 31(4), 296–303. <https://doi.org/10.1097/jcn.0000000000000251>
- Lumbantoruan, S. M., & Sidabutar, L. M. G. (2023). The Efficacy of Ice Cubes in Patients With Heart Failure. *Malahayati Nursing Journal*, 5(4), 959–968. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i4.8216>
- Mantang, A., Useng, Y., & Pusmarani, J. (2023). Hubungan Drug Related Problems (DRP) Kategori Interaksi Obat Pada Penggunaan Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 2(5), 286–294. <https://doi.org/10.54883/jpmw.v2i5.60>
- Mboi, N., Surbakti, I. M., Trihandini, I., Elyazar, I., Smith, K. H., Ali, P. B., Kosen, S., Flemons, K., Ray, S. E., Cao, J., Glenn, S., Miller-Petrie, M. K., Mooney, M., Ried, J. L., Ningrum, D. N. A., Idris, F., Siregar, K. N., Harimurti, P., Bernstein, R. S., ... Hay, S. I. (2018). On the Road to Universal Health Care in Indonesia, 1990–2016: A Systematic Analysis for the Global Burden of Disease Study 2016. *The Lancet*, 392(10147), 581–591. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(18\)30595-6](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(18)30595-6)
- Muhsinah, S., & Misbah, S. R. (2023). Skrining dan Edukasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular, dan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Desa Telaga Biru, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. *Jurnal Inovasi*,

- Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), e1213. <https://doi.org/10.36990/jipm.v3i2.1213>
- Rosario, M. G., Woodson, C., George, M., Junious, V., Jose, A., & González-Solá, M. (2021). Part a of Anatomy at the Mall: A Multimodal Activity to Enhance Health Awareness and Identify Early Signs of Health-Related Issues in the General Public. *JMHBS*, 3(1). <https://doi.org/10.33790/jmhsb1100134>
- Smith, R., Frazer, K., Hyde, A., O'Connor, L., & Davidson, P. M. (2018). "Heart Disease Never Entered My Head": Women's Understanding of Coronary Heart Disease Risk Factors. *Journal of Clinical Nursing*, 27(21–22), 3953–3967. <https://doi.org/10.1111/jocn.14589>
- Suhadi, R., Virginia, D. M., & Setiawan, C. H. (2018). The Effect of Health Education by Pharmacists on 10-Year Atherosclerotic Cardiovascular Disease Risk: A Cluster-Randomized Control Study in a Low Socioeconomic Status Javanese Population. *Journal of Primary Care & Community Health*, 9. <https://doi.org/10.1177/2150132718773674>
- Tippens, K. M., Erlandsen, A., Hanes, D., Graybill, R., Jackson, C., Briley, J., & Zwickey, H. (2019). Impact of a Short-Term Naturopathic Whole-Foods-Based Nutrition Education Intervention on Dietary Behavior and Diabetes Risk Markers: A Pilot Study. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 25(2), 234–240. <https://doi.org/10.1089/acm.2018.0025>
- Vieira, L. P., Nobre, M. R. C., & Silveira, J. A. C. da. (2016). Effects of Nutrition Education on Recurrent Coronary Events After Percutaneous Coronary Intervention: A Randomized Clinical Trial. *BMC Nutrition*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s40795-016-0111-5>
- Watkins, D., Mvundura, M., Nordet, P., & Mayosi, B. M. (2015). A Cost-Effectiveness Analysis of a Program to Control Rheumatic Fever and Rheumatic Heart Disease in Pinar Del Rio, Cuba. *Plos One*, 10(3), e0121363. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0121363>
- Wijayanti, W., & Mulyadi, B. (2019). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pemahaman Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(01), 372–739. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i01.324>